

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) mempunyai nilai ekonomis tinggi, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Permintaan ikan kakap putih cukup tinggi di pasar luar Internasional sehingga mendorong komersialisasi budidaya ikan ini. Ikan kakap putih memiliki beberapa keunggulan diantaranya laju pertumbuhan yang relatif cepat, mudah dipelihara dan mempunyai toleransi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan (Jaya *et al.*, 2012).

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam budidaya baik pembenihan maupun pembesaran ikan kakap putih adalah manajemen pakan, (Asma *et al.*, 2016, dalam Anriyono & Irawan, 2017). Jenis pakan yang digunakan pada usaha budidaya pembesaran ikan kakap putih adalah pakan komersil dan ikan rucah. Biaya untuk pakan merupakan biaya operasional yang besar bahkan mencapai 80-90% dari keseluruhan biaya usaha budidaya (Dalimunthe & Syafitri, 2019). Kegiatan budidaya ikan secara intensif umumnya diberikan pakan yang berasal dari pakan buatan, namun biayanya relatif tinggi. Oleh karena itu, alternatif pemberian pakan tambahan perlu dilakukan untuk menekan besarnya biaya pakan, pencarian alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan protein ikan kakap putih perlu dicari. Ikan kakap putih memerlukan protein berkisar 38-40% untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik (Priyono 2013). Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah jeroan ikan.

Jeroan ikan adalah bagian-bagian yang terdapat pada tubuh ikan yang meliputi lambung dan hati. Jeroan ikan yang terdiri atas berbagai organ akan terlihat ketika ikan tersebut dibersihkan atau disiangi (Hildawianti *et al.*, 2018). Jeroan merupakan limbah dari kegiatan penjualan lauk rumah makan dan konsumsi masyarakat yang hanya memanfaatkan daging dan membuang bagian perut. Menurut Hadiwiyoto, (1993) bahwa organ-organ yang terlihat saat ikan disiangi adalah *bladder* (kandung kemih), ginjal, perut besar, usus buntu, empedu, dan intestin (usus halus). Salah satu jeroan yang banyak terdapat di masyarakat luas adalah jeroan ikan tongkol. Data kementerian kelautan dan perikanan pada

tahun 2017 produksi ikan tongkol mencapai 471.000 ton (KKP 2018). Potensi jeroan tongkol yang dihasilkan berkisar 36.732-55.098 ton Nurhayati *et al.*, (2013) dan potensial pula dimanfaatkan sebagai alternatif pakan tambahan.

Kandungan nutrisi dari jeroan ikan tongkol terdiri atas kadar air 75,09%, kadar abu 0,87%, kadar protein 16,72% dan kadar lemak 0,87% (Ovissipour *et al.*, 2008). Kandungan nutrisi tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan protein ikan kakap putih mengingat jumlah limbah jeroan yang sangat banyak.

Pada penelitian yang dilakukan Ratnasari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa semua perlakuan menggunakan silase jeroan ikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan dengan perlakuan terbaik yaitu pemberian (75% tepung ikan + 25% silase jeroan ikan patin). Hasil penelitian Marantika (2019) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan pakan dengan substitusi pada jumlah 20% menghasilkan tingkat kelulushidupan yang tinggi dan menghasilkan rasio konversi pakan terbaik 1,54g/g pada dosis 18,5% sedangkan rasio efisiensi protein terbaik 2,28g/g pada dosis 20,0%.

Berdasarkan uraian di atas, pemanfaatan jeroan ikan tongkol diharapkan dapat mengurangi biaya pakan yang cukup besar dalam usaha budidaya ikan kakap putih. Penelitian tentang pemberian jeroan ikan tongkol pada ikan kakap putih yang dibudidayakan masih terbatas. Oleh sebab itu penelitian mengenai pengaruh pemberian perbedaan jumlah jeroan ikan tongkol terhadap pertumbuhan ikan kakap putih perlu untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat pada pemberian pakan alami untuk ikan kakap putih masih menggunakan ikan rucah. Sehingga penelitian yang akan dilakukan gabungan ikan rucah dengan penambahan jeroan ikan tongkol. Berdasarkan hal ini cukup menjadi alasan penulis untuk mengangkat penambahan jeroan ikan tongkol sebagai studi pengamatan pertumbuhan ikan kakap putih. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan tambahan jeroan ikan tongkol dengan jumlah yang berbeda pada ikan kakap putih.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyediakan data dan informasi mengenai pengaruh pemberian perbedaan jumlah jeroan ikan tongkol terhadap pertumbuhan ikan kakap putih. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya yang relevan. Hal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan biaya pakan yang mahal.

